

**ANALISIS FUNDAMENTAL MAKRO, PENGELOLAAN MODAL KERJA, DAN
PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY DAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PT BANK JATIM TBK TAHUN 2019-2023**

Mayrillin Kayla Dedyanti¹, Hwihanus²

Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222100111@surel.untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fundamental makro, pengelolaan modal kerja, pengendalian biaya dengan *financial technology* serta manajemen laba sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan PT Bank Jatim Tbk selama periode 2019-2023. Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi makro dan perkembangan teknologi finansial yang pesat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik untuk mengungkap hubungan antar variabel yang ada. Alat analisis yang digunakan adalah *SmartPLS*, yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan struktural antar variabel dalam model yang telah dikembangkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya data yang digunakan, hanya pada satu perusahaan, serta fokus pada periode waktu yang terbatas antara 2019 hingga 2023. Penelitian menunjukkan bahwa fundamental makro memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, teknologi keuangan, dan manajemen laba. Selain itu, pengelolaan modal kerja dan pengendalian biaya juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan *financial technology*. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara *financial technology* dan kinerja keuangan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *financial technology* berkembang pesat, implementasinya di PT Bank Jatim Tbk belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Fundamental Makro, Pengelolaan Modal Kerja, Pengendalian Biaya, Manajemen Laba, *Financial Technology*, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze macro fundamentals, working capital management, cost control with financial technology and earnings management as intervening variables on the financial performance of PT Bank Jatim Tbk during the 2019-2023 period. The selection of this topic is based on the importance of understanding the factors that can improve the company's financial performance, especially in the face of macroeconomic challenges and the rapid development of financial technology. This research uses quantitative methods and statistical analysis to reveal the relationship between existing variables. The analytical tool used is SmartPLS, which allows researchers to test the structural relationships between variables in the model that has been developed. This study also identified several limitations, including the limited data used, only one company, and a focus on a limited time period between 2019 and 2023. The research shows that macro fundamentals have a significant impact on financial performance,

financial technology, and earnings management. In addition, working capital management and cost control also proved to have a significant effect on financial performance and financial technology. However, no significant effect was found between financial technology and financial performance directly. This shows that although financial technology is growing rapidly, its implementation at PT Bank Jatim Tbk is not yet fully implemented.

Keywords: *Macroeconomic Fundamentals, Working Capital Management, Cost Control, Earnings Management, Financial Technology, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas. Menurut (Nuryaman & Veronica, 2015) kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan nilai di mata pemegang saham. Investor memantau kinerja keuangan untuk menilai kelayakan investasi. Pada sektor perbankan, kinerja keuangan yang baik mencerminkan pengelolaan dana yang efektif dan kemampuan bank mengelola risiko serta memberikan nilai tambah bagi nasabah (Kasmir, 2018).

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan metrik seperti *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi aset, *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan pengembalian bagi pemegang saham, dan *Net Profit Margin* (NPM), yang merupakan penilaian laba bersih dari pendapatan keseluruhan (Sutrisno, 2018). Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan (Wida & Gea, 2023). Evaluasi kinerja keuangan penting bagi manajemen, pemegang saham, dan investor untuk membuat keputusan yang tepat dan mendalam.

Faktor eksternal dan internal, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, mempengaruhi kinerja keuangan (Sangjaya et al., 2022). Faktor internal meliputi pengelolaan modal kerja dan pengendalian biaya. Pengelolaan modal kerja yang baik mendukung kelancaran operasional dan menghindari kesulitan likuiditas (Hadi & Wijaya, 2019).

Financial technology (fintech) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan kemudahan dalam layanan keuangan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan (Marini et al., 2020). Selain itu, transparansi dalam manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas kinerja (Felicya & Sutrisno, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Jatim Tbk, yang menghadapi tantangan untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil di tengah fluktuasi ekonomi global dan regulasi. Penggunaan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan layanan kepada nasabah (Oktaviani & Sari, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Jatim dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti fundamental makro, pengelolaan modal kerja, pengendalian biaya, *fintech*, dan manajemen laba. Dengan menggunakan data tahun 2019-2023, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi strategis untuk perbaikan kinerja keuangan Bank Jatim.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu proses yang membantu pembuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang (Nursanty, 2022). Akuntansi manajemen bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen atau pihak internal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Theory Agency

Konsep yang dikenal sebagai "teori agensi" membahas bagaimana hubungan antara agen (penerima kontrak) dan prinsipal (pemberi kontrak) berfungsi. Dalam organisasi perusahaan, prinsipnya biasanya adalah pemegang saham, sementara agen adalah manajemen puncak, termasuk dewan komisaris dan direksi. Prinsipal juga dapat merujuk pada manajemen puncak dengan manajemen pusat tanggung jawab dalam organisasi. Dalam kebanyakan kasus, semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan prinsipal, semakin tinggi ketidakseimbangan yang diterima oleh agen (Supriyono, 2018).

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan muncul seiring dengan kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada pihak yang berkepentingan lainnya, seperti pemasok, karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau pemangku kepentingan, seperti yang diungkapkan oleh (Adila & Syofyan, 2016).

Fundamental makro

Faktor makro ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan luar perusahaan dikenal sebagai makro fundamental. Faktor-faktor ini berdampak pada kinerja perusahaan dan mengubah bagaimana kinerjanya berubah (Samsul, 2015). Fundamental makro merujuk pada faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi perekonomian secara keseluruhan, termasuk tingkat pendapatan nasional, investasi, pengeluaran pemerintah, serta faktor-faktor eksternal seperti perdagangan internasional.

Pengelolaan modal kerja

Pengelolaan modal kerja adalah strategi perusahaan dalam mengelola aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, untuk memastikan operasi bisnis sehari-hari dapat berlangsung dengan baik tanpa terhambat oleh masalah likuiditas (Sutrisno, 2017). Kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan modal kerja yang efektif (Sartono, 2016).

Pengendalian biaya

Pengendalian biaya adalah kegiatan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan berada dalam batas anggaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2016). Bagi perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, tujuan utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan laba atau profit. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan laba tersebut adalah pengendalian terhadap biaya operasional.

Kinerja Keuangan

Menurut Wiratna (Sujarweni & Wiratna, 2017), Kinerja keuangan adalah hasil evaluasi pekerjaan yang telah diselesaikan dan perbandingan hasil dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap tugas harus diukur dan diukur secara berkala. Investor memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

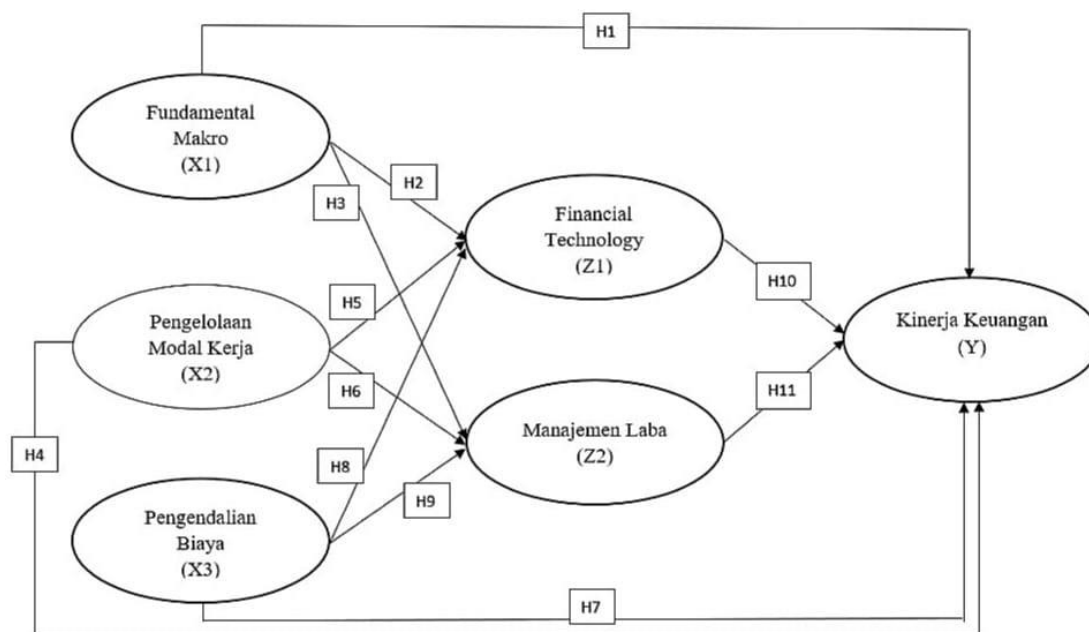
Financial Technology

Dalam bahasa Indonesia, *fintech* adalah singkatan dari teknologi keuangan, dan secara sederhana, *fintech* Merujuk pada penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan yang diberikan oleh industri keuangan. Definisi lain dari *fintech* termasuk perubahan dalam model bisnis dan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan industri layanan keuangan (Jalal et al., 2024).

Manajemen laba

Dalam manajemen laba, manajer mengelola keuntungan dengan cara tertentu. Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan laporan keuntungan, dan manajer bertanggung jawab baik untuk peningkatan maupun penurunan keuntungan dalam jangka panjang (Hasty & Herawaty, 2017). Manajemen laba terjadi ketika pihak manajemen perusahaan memanfaatkan aturan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan dan pengolahan transaksi, yang memungkinkan adanya penyesuaian pada laporan keuangan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

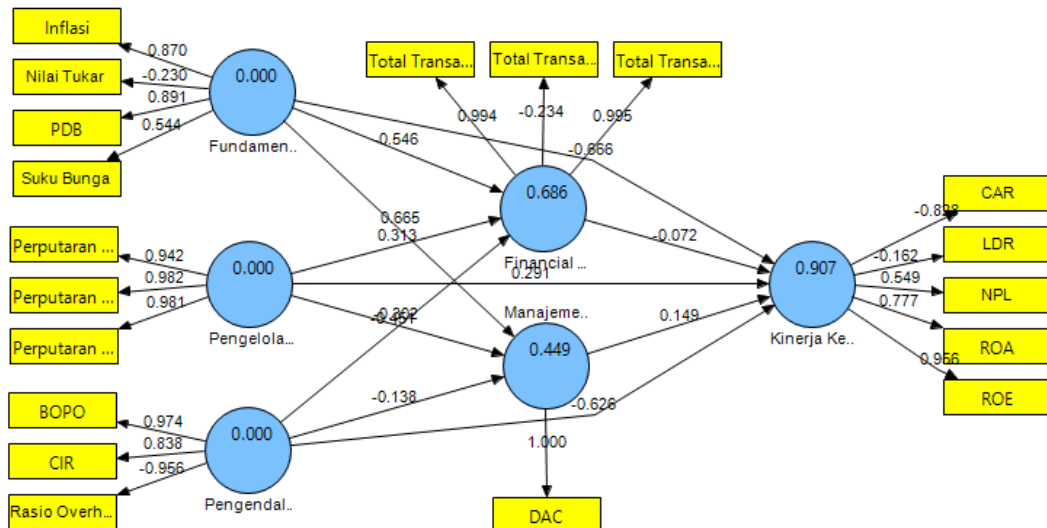
Sumber: Data Diolah Peneliti 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Bank Jatim Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan menggunakan data ini dari situs resmi BEI dan PT Bank Jatim Tbk. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, seperti laporan keuangan triwulanan, yang dianalisis melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi untuk memahami kinerja perusahaan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan perangkat lunak *SMART-PLS* untuk memodelkan hubungan antar variabel laten melalui analisis outer dan inner model. Hipotesis diuji menggunakan metode *bootstrapping* dengan kriteria t-hitung $> 1,96$ atau sig $< 0,05$ untuk tingkat signifikansi 5%, memastikan hasil penelitian objektif dan akurat.

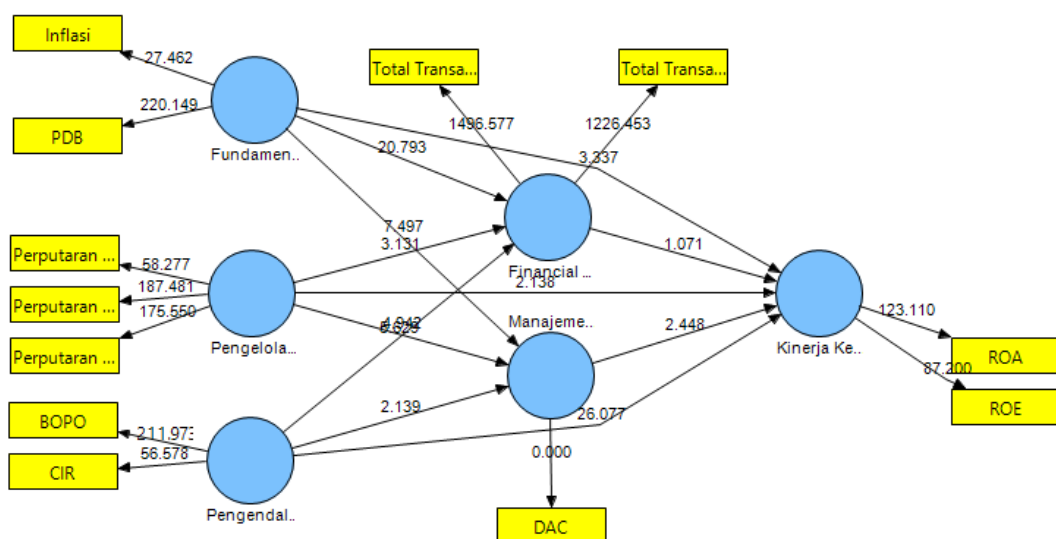
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian tentang analisis fundamental makro, pengelolaan modal kerja, dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan dengan *financial technology* dan manajemen laba sebagai variabel intervensi pada PT Bank Jatim Tbk Tahun 2019-2023. Berikut ini adalah analisis mengenai hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis yang diajukan:



Sumber: hasil olah data smartpls (outer model)

Berdasarkan gambar di atas, ditemukan bahwa masih terdapat indikator dengan nilai outer loading di bawah 0,7, sehingga tidak memenuhi syarat *convergent validity*. Indikator tersebut adalah Nilai Tukar, Suku Bunga, Rasio Overhead, Total Transaksi *Mobile Banking*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Oleh karena itu, dilakukan rekonstruksi pada *outer loading*, yang hasilnya dapat dilihat gambar berikut:



Sumber: hasil olah data smart pls inner model (Boothstrapping)

Uji R Square

R Square (R²) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R² yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model menjelaskan data dengan lebih baik. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari analisis data menggunakan Smart PLS 2:

Tabel 1. Nilai R Square

	R Square
Financial Technology	0,755643
Kinerja Keuangan	0,922367
Manajemen Laba	0,403659

Sumber: Data yang diolah *Smart PLS*

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh, berikut merupakan hasil analisisnya:

1. Nilai R-Square financial technology sebesar 0,7556 menunjukkan bahwa fundamental makro, pengelolaan modal kerja, dan pengendalian biaya dapat menjelaskan pengaruh pada financial technology sebesar 75,56%, sedangkan sisanya 24,44% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dibahas dalam studi ini.
2. Sebagai hasil dari nilai R-Square manajemen laba sebesar 0,4037, dapat dilihat bahwa fundamental makro, pengelolaan modal kerja, dan pengendalian biaya mampu menjelaskan pengaruh pada manajemen laba sebesar 40,37%, dan sisanya 59,63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian ini.
3. Nilai R-Square untuk kinerja keuangan adalah 0,9224 menunjukkan bahwa fundamental makro, pengelolaan modal kerja, dan pengendalian biaya dapat menjelaskan pengaruh pada kinerja keuangan sebesar 92,24%, dengan sisanya 7,76% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dibahas dalam studi ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, nilai statistik T dihitung untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. *T-Statistics* menunjukkan seberapa signifikan pengaruh antara variabel dengan membandingkan estimasi koefisien jalur terhadap nol. Nilai *T-Statistics* > 1,96 (tingkat signifikansi 5%) menunjukkan hubungan signifikan, sedangkan nilai lebih kecil menunjukkan hubungan tidak signifikan.

Tabel 2. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O / STERR)	Hasil
Fundamental Makro > Kinerja Keuangan	-0,297	-0,271	0,089	0,089	3,337	Signifikan
Fundamental Makro > Financial Technology	-0,738	-0,739	0,035	0,035	20,793	Signifikan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O / STERR)	Hasil
Fundamental Makro > Manajemen Laba	0,643	0,654	0,086	0,086	7,497	Signifikan
Pengelolaan Modal Kerja > Kinerja Keuangan	0,108	0,099	0,050	0,050	2,138	Signifikan
Pengelolaan Modal Kerja > Financial Technology	0,223	0,219	0,071	0,071	3,131	Signifikan
Pengelolaan Modal Kerja > Manajemen Laba	-0,312	-0,315	0,063	0,063	4,942	Signifikan
Pengendalian Biaya > Kinerja Keuangan	-0,748	-0,742	0,029	0,029	26,077	Signifikan
Pengendalian Biaya > Financial Technology	-0,237	-0,241	0,042	0,042	5,629	Signifikan
Pengendalian Biaya > Manajemen Laba	-0,178	-0,189	0,083	0,083	2,139	Signifikan
Financial Technology > Kinerja Keuangan	0,090	0,113	0,084	0,084	1,071	Tidak Signifikan
Manajemen Laba > Kinerja Keuangan	0,102	0,091	0,042	0,042	2,448	Signifikan

Sumber: Data yang diolah Smart PLS

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *path coefficient* menunjukkan hubungan

langsung antara variabel hipotesis yang diuji. Berikut adalah penjelasan tabel analisis :

H1: Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai *original sample* (O) sebesar -0,297 menunjukkan hubungan antara fundamental makro dan kinerja keuangan, dengan nilai T Statistik lebih besar dari 1,96, yaitu 3,337. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H1). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makro fundamental sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diakui oleh penelitian sebelumnya (Hwihanus et al., 2019), (Veren Putri Shamaya & Hwihanus Hwihanus, 2024) dan (Dinda et al., 2024) yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fundamental makro dan kinerja keuangan.

H2: Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap *Financial Technology*

Hubungan antara fundamental makro dan *financial technology* menunjukkan nilai *original sample* (O) sebesar -0,738, dan nilai statistik T adalah 20,793, lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H2). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makro fundamental memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial technology*.

H3: Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara fundamental makro dan manajemen laba menunjukkan nilai *original sample* (O) sebesar 0,643, dan nilai statistik T sebesar 7,497. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H3). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makro fundamental mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Hasil penelitian ini menerima penelitian yang diakui oleh (Veren Putri Shamaya & Hwihanus Hwihanus, 2024) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Namun, hasil ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Awanda & Hwihanus, 2024) dan (Hermawan & Hwihanus, 2024) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh fundamental makro.

H4: Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai *original sample* (O) sebesar 0,108 menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan dan pengelolaan modal kerja, dengan nilai statistik T lebih besar dari 1,96, yaitu 2,138. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H4 diterima). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja. Penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh (Syafaruddin, 2018), (K. H. Siregar & Ritonga, 2020), dan (Aznedra, 2018), juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dan pengelolaan modal kerja.

H5: Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Financial Technology*

Hubungan antara pengelolaan modal kerja dan *financial technology* menunjukkan nilai *original sample* (O) adalah 0,223, dan nilai statistik T lebih besar dari 1,96, yaitu 3,131. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H5 diterima). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh besar terhadap *financial technology*.

H6: Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Nilai *original sample* (O) sebesar -0,312 menunjukkan hubungan antara manajemen

laba dan pengelolaan modal kerja, dengan nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96, yaitu 4,942. Hal ini menunjukkan bahwa ada dampak negatif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H6 diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh pengelolaan modal kerja.

H7: Pengendalian Biaya berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai *original sample* (O) sebesar -0,748 menunjukkan hubungan antara pengendalian biaya dan kinerja keuangan, dengan nilai T-Statistics yang lebih besar dari 1,96, yaitu 26,077. Hal ini menunjukkan bahwa ada dampak negatif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H7 diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menerima penelitian (Riskasari & Witono, 2024), (A. Wulandari & Ibrahim, 2024) dan (Ikrom & Syaichu, 2024) yang juga menyatakan bahwa sebagai indikator pengendalian biaya, biaya operasional operasional (BOPO) sangat mempengaruhi kinerja keuangan.

H8: Pengendalian Biaya berpengaruh signifikan terhadap *Financial Technology*

Nilai *original sample* (O) sebesar -0,237 menunjukkan hubungan antara *financial technology* dan pengendalian biaya, dengan nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96, yaitu 5,629. Hal ini menunjukkan bahwa ada dampak negatif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H8 diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap *financial technology*.

H9: Pengendalian Biaya berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba

Nilai *original sample* (O) sebesar -0,178 menunjukkan hubungan antara pengendalian biaya dan manajemen laba, dengan nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96, yaitu 2,139. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H9). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba sangat dipengaruhi oleh pengendalian biaya.

H10: *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai *original sample* (O) sebesar 0,090 menunjukkan hubungan antara *financial technology* dan kinerja keuangan, dengan nilai T Statistik 1,071 lebih rendah dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis ini ditolak (H10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fintech* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menentang penelitian yang dilakukan oleh (Yogatama et al., 2024) dan (Marcella & Zulfikar, 2024) yang menyatakan bahwa *fintech* berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H11: Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Nilai *original sample* (O) sebesar 0,102 menunjukkan hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan, dengan nilai T-Statistics yang lebih besar dari 1,96, yaitu 2,448. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis ini diterima (H11 diterima). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen laba. Hasil penelitian ini diterima oleh (Chofifah & Parasetya, 2024) dan (Veren Putri Shamaya & Hwihanus Hwihanus, 2024) yang juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono & Hwihanus, 2024) dan (Agung et al., 2024) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki dampak yang

signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *financial technology*, dan manajemen laba PT Bank Jatim Tbk dipengaruhi secara signifikan oleh fundamental makro, pengelolaan modal kerja, dan pengendalian biaya selama tahun 2019–2023. Sementara manajemen laba terbukti mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, sedangkan *financial technology* tidak.

Secara praktis, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan membantu pengambilan keputusan keuangan, perusahaan disarankan untuk lebih berkonsentrasi pada makro fundamental, pengelolaan modal kerja, dan pengendalian biaya. Diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut akan menyelidiki lebih dalam hubungan antara *fintech* dan kinerja keuangan, serta menyelidiki pengaruh faktor eksternal lain yang relevan pada industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal WR*, 4(2), 777–792.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Hadi, C., & Wijaya, A. (2019). Modal Kerja Dan Laba Ditahan Merupakan Prediktor Yang Positif Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 695. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6548>
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol (1). <https://www.neliti.com/id/publications/273032/pengaruh-struktur-kepemilikan-leverage-profitabilitas-dan-kebijakan-dividen-terh>
- Jalal, A., Al Mubarak, M., & Durani, F. (2024). Financial Technology (Fintech). *Studies in Systems, Decision and Control*, 487, 525–536. https://doi.org/10.1007/978-3-031-35828-9_45
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Nuryaman, & Veronica. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis: Teori dan Praktik Dilengkapi Dengan Berbagai Contoh dari Hasil Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(3), 1–15.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Edisi Kedu). Erlangga.
- Sangjaya, B., Noviartha, H., & Hilal, S. (2022). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 323–331.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan hasil*

Penelitian. Pustaka Baru Press.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi 3). Ekonisia.

Sutrisno, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 1). Kencana Prenada Group.

Wida, Y., & Gea, K. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Electronic City Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 18(1).